

NO	FUNGSI PENILAIAN KESESUAIAN	PERSYARATAN
I.	SELEKSI	
1.	Permohonan	Sesuai Persyaratan Permohonan yang tercantum dalam dokumen LSPro (Client Application AF-080-Rx dan Conformity Declaration)
2.	Tipe Sertifikasi	Tipe 5
3.	Menerapkan Sistem Manajemen Mutu (SMM)	ISO 9001:2008 atau revisinya atau Sistem Manajemen Mutu (SMM) lainnya yang diakui.
4.	Pengendalian mutu	<ul style="list-style-type: none"> • Bahan baku (sesuai SNI 15-7064-2004) • Hasil uji laboratorium sesuai dengan tingkat mutu unjuk kerja
5.	Waktu asesmen termasuk jika organisasi memiliki lebih dari 1 (satu) lokasi pabrik.	Sesuai prosedur LSPro
6.	Petugas Pengambil Contoh	Menguasai Cara Pengambilan Contoh (berdasarkan surat tugas dari LSPro) dan/atau Petunjuk Teknis no 35/M-IND/PER/4/2007 serta SNI 15-2049-2004 (Semen Portland)
7.	Jumlah dan Cara pengambilan contoh	<p>Sesuai dengan SNI 15-2049-2004, yaitu :</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Dari ban berjalan yang sedang dialirkan ke gudang semen curah b. Pengambilan contoh semen pada saat semen sedang dipindahkan <p>Apabila kedua metode pengambilan contoh diatas tidak bisa digunakan, maka bisa digunakan :</p> <ol style="list-style-type: none"> a. contoh bisa diperoleh dari gudang semen curah pada lubang pengeluaran pada saat aliran semen konstan. b. Dari gudang semen curah dan kapal semen curah dengan menggunakan alat pengambilan contoh c. Dari kantong semen dengan menggunakan alat pengambil contoh dalam kantong <p>Dari pengiriman semen curah dengan kereta api atau truk</p>
9.	Cara pengujian	<p>Metode pengujian produk sesuai SNI 15-2049-2004, yaitu:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Uji kimia: sulfur trioksida (SO₃). • Uji fisika: <ul style="list-style-type: none"> - Kehalusan (dengan alat blaine). - Kekekalan bentuk (dengan autoclave). - Waktu pengikatan (alat vicat) - Kuat tekan - Pengikat semu - Kandungan udara dalam mortar

NO	FUNGSI PENILAIAN KESESUAIAN	PERSYARATAN
9.	Laboratorium uji yang digunakan	a. Laboratorium uji independen yang telah memiliki akreditasi KAN dan/atau penunjukan menteri dengan ruang lingkup semua parameter yang tercantum dalam I.9 atau, b. Laboratorium uji seperti pada poin a diatas dengan penyaksian proses oleh LSPro atau, c. Laboratorium uji perusahaan pada poin a diatas dengan aktivitas penyaksian proses oleh LSPro
II.	DETERMINASI	
1.	Audit kecukupan: <ul style="list-style-type: none"> • Jika telah memiliki Sertifikat Sistem Manajemen Mutu • Jika belum memiliki Sertifikat Sistem Manajemen Mutu 	Perlu dilakukan Audit Kecukupan Harus dilakukan Audit Kecukupan, sesuai Prosedur LSPro.
2.	Audit Lapangan: <ul style="list-style-type: none"> • Tim Asesor • Area yang diaudit: <ul style="list-style-type: none"> • Jika telah memiliki Sertifikat Sistem Manajemen Mutu • Jika belum memiliki Sertifikat Sistem Manajemen Mutu • Proses kritis yang harus diperhatikan • Bahan baku 	Sesuai aturan dan Prosedur LSPro Salah seorang dari Tim Asesor harus mempunyai pengalaman di bidangnya selama 1 (satu) tahun atau 5 (lima) kali pengalaman audit. Hanya pada titik kritis Keseluruhan bagian Semen mill dan Blending Bahan pengikat hidrolis hasil penggilingan bersama-sama terak semen Portland dan gibs dengan satu atau lebih bahan anorganik atau hasil pencampuran antara bubuk semen Portland dengan bubuk bahan anorganik lain. Bahan anorganik tsb antara lain terak tanur tinggi (blast furnace slag), pozolan, senyawa silikat, batu kapur, dengan kadar total bahan anorganik 6% - 35% dari massa semen Portland komposit.
3.	Laporan asesmen	Sesuai Prosedur LSPro
4.	Pelaksanaan pengambilan contoh	Dilakukan oleh PPC sesuai Prosedur dan Instruksi kerja LSPro dan sesuai SNI Semen yang dilengkapi dengan Rencana Pengambilan contoh, Berita Acara Pengambilan Contoh dan Label Contoh. Contoh diambil di jalur produksi atau di Gudang produksi.

NO	FUNGSI PENILAIAN KESESUAIAN	PERSYARATAN
5.	Pengujian Contoh Uji	<p>Metode pengujian mengacu kepada I. 9. Produk semen dinyatakan lulus uji apabila memenuhi semua persyaratan pada butir 8 standard SNI</p> <p>Apabila dalam uji ulang salah satu syarat mutu tidak terpenuhi maka kelompok tersebut dinyatakan tidak lulus, kemudian dilakukan sampling ulang begitu seterusnya sebanyak-banyaknya 3 x pengulangan</p>
6.	Laporan Hasil Uji	Mencantumkan nilai hasil uji dan nilai kesesuaian dalam pemenuhan SNI baik dari syarat kimia (nilai SO3 max. 4,0%) dan syarat fisika (Tabel 1)
III. KAJI ULANG DAN PENETAPAN		
1.	Evaluasi terhadap Laporan, Berita Acara Pengambilan Contoh, Laporan Asesmen dan Laporan Hasil Uji (LHU) dilakukan oleh Panitia Teknis.	<p>Panitia Teknis terdiri dari personel yang menguasai Sistem Manajemen Mutu (ISO 9001 atau system manajemen mutu lainnya) dan menguasai SNI (sesuai SNI 15-2049-2004).</p> <p>Cara pengambilan keputusan Panitia Teknis mengacu pada Prosedur LSPro</p>
2.	Keputusan Sertifikasi	Sesuai Prosedur LSPro
IV. LISENSI (Sesuai Prosedur LSPro)		
1.	Persyaratan Sertifikasi	<p>Sesuai dengan PERMEN No. 18/M-IND/PER/2/2012, LSPro wajib menerbitkan sertifikat SPPT SNI dengan mencantumkan minimal:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. nama dan alamat perusahaan b. alamat pabrik c. merek d. nama penanggung jawab e. nama dan alamat importir f. nomor dan judul SNI g. jenis
2.	Persyaratan Penandaan	Dalam prosedur LSPro syarat penandaan diatur dalam form AF-020-1-R3 , dimana form tersebut diberikan oleh LSPro kepada pemohon SPPT SNI.

NO	FUNGSI PENILAIAN KESESUAIAN	PERSYARATAN
V. SURVEILAN		
1.	Penilaian (asesmen) Area yang diaudit: <ul style="list-style-type: none"> • Jika telah memiliki Sertifikat Sistem Manajemen Mutu • Jika belum memiliki Sertifikat Sistem Manajemen Mutu 	Hanya pada titik kritis dalam proses produksi dipabrik berdasarkan standar dan regulasi pemerintah yang berlaku serta mempertimbangkan hasil surveilan dari Lembaga Sertifikasi Sistem Manajemen Mutu Pengendalian Proses dan Pengendalian Produk, Tinjauan Manajemen, Keluhan dan Kepuasan Pelanggan, Internal Audit, Pengendalian Produk Tidak Sesuai, Evaluasi Data dan Tindakan Perbaikan. Sedangkan elemen lainnya dilakukan bergantian sehingga semua elemen terwakili selama periode sertifikasi. Serta mempertimbangkan hasil asesmen sebelumnya.
2.	Surveilans produk	LSPro melakukan inspeksi dan pengambilan sampel dari jalur produksi pabrik atau gudang produksi dengan melakukan verifikasi hasil pengujian yang dilakukan oleh produsen dibawah kendali LS Pro.
3.	Pengujian contoh	Sesuai aturan II. 5.

Bekasi, 12 Agustus 2014

Disiapkan oleh,



(Winne Rian Zahedi)

Diketahui oleh,



(Dony Moehardono Donatianus)